

# **ANALISIS PENGARUH STRUKTUR PASAR, BEBAN NON BUNGA, EKUITAS, DAN ASET LIKUID TERHADAP MARGIN BUNGA BERSIH PADA BANK UMUM YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA**

Hardi Nata Purba  
Syarif Fauzie

## **ABSTRACT**

*This research aim to obtain empirical evidence about the effect of market structure, non-interest expense, equity and liquid asset to net interest margin on commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange for period 2007-2011. In this research, the data used is the data of 11 commercial banks were selected through purposive sampling with criteria (1) commercial banks that are actively listed on the Indonesia Stock Exchange for period 2007-2011. (2) Commercial banks that consistently publishes annual financial statements for the period of 2007-2011. (3) Commercial banks that meet indicator dependent variable and the independent variables during the period of 2007-2011. The data is analyzed using panel data with multiple linear regression method with fixed effect model (FEM) are graded according to this research because this model has no intercept equation is constant or there are differences in each individual. Before analyzing the data, first Normality Test and Hausman test to determine the normality of the data and to determine whether the fixed effect model suitable for use in this study. Further processing of the data were performed using the Eviews 5.*

*Results of this research found that simultaneous f-statistics test that variables of market structure, non-interest expense, equity and liquid asset have a significant effect on net interest margin at 95% confidence level, while it is partially based on t- statistics test concluded that the variables of market structure and equity had a positive effect and no significant on the net interest margin at the 95% confidence level. Non-interest expense variable has a positive and significant effect on net interest margin and the liquid assets variable has a negative and significant effect on the net interest margin at the 95% confidence level. Additionally determination coefficient indicates that the variable of market structure, non-interest expense, equity and liquid asset are able to explain the variable net interest margin on commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange amounted to 87.79%.*

*Key words: Net Interest Margin, Market Structure, Non-Interest Expense, Equity, and Liquid Asset.*

## **PENDAHULUAN**

Bank mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena fungsinya sebagai pihak perantara antara peminjam dan pemberi pinjaman. Dengan adanya peran tersebut maka akan memungkinkan berkembangnya usaha-usaha yang baru dalam meramaikan produksi output barang dan jasa. Sangat jelas bahwa fokus utama dalam dunia perbankan adalah meningkatkan efisiensi dalam rangka mendorong profitabilitas perusahaan. Efisiensi tidak saja dilakukan pada proses pengumpulan dana dari masyarakat tetapi juga terhadap proses penyaluran dana kepada masyarakat. Sedangkan tantangan terbesar dalam dunia perbankan adalah untuk meyakinkan sebanyak mungkin masyarakat

agar mau menabung di salah satu cabang bank dalam rangka meningkatkan jumlah dana pihak ketiga dalam pos neraca dengan tujuan meningkatkan kapabilitas dan kapasitas bank tersebut di dalam perekonomian suatu negara.

Ketatnya persaingan dalam dunia perbankan menjadi tantangan tersendiri bagi para bankir. Para bankir tidak hanya berkompetisi dalam hal mengumpulkan sebanyak mungkin tabungan dari masyarakat tetapi juga berkompetisi dalam hal pemberian kredit, penyediaan berbagai fasilitas layanan pembayaran, dan menciptakan inovasi keuangan yang baru ditengah berbagai deregulasi dalam dunia perbankan. Disamping itu terdapat juga berbagai kewajiban yang harus dipenuhi oleh bank kepada pihak-pihak terkait seperti kewajiban bank kepada masyarakat, nasabahnya, para pemegang saham, karyawan bank, dan pemerintah.

Margin bunga bersih atau *Net Interest Margin* (NIM) merupakan faktor yang sangat penting dalam melihat efisiensi atas kinerja suatu bank. Margin bunga bersih adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif (Siamat, 2005:213). Dengan jumlah aset yang sama, apabila semakin besar margin bunga bersih yang dihasilkan maka bank tersebut mempunyai kinerja yang lebih bagus dibandingkan dengan bank pesaingnya.

Karena pentingnya peranan tentang margin bunga bersih bagi dunia perbankan maka para peneliti yang tertarik dalam dunia perbankan mulai menganalisisnya secara mendalam. Penelitian yang dilakukan oleh Hamadi dan Awdeh (2012) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi margin bunga bersih pada perbankan di Lebanon. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel ukuran bank, likuiditas, efisiensi, kapitalisasi, risiko kredit, tingkat konsentrasi, dan laju GDP mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap margin bunga bersih. Sedangkan variabel laju pertumbuhan simpanan dan pinjaman, suku bunga antar bank, variabel kebijakan moneter, variabel simpanan domestik, variabel investasi domestik, dan variabel inflasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap margin bunga bersih.

Penelitian yang dilakukan Nguyen (2012) tentang hubungan antara *net interest margin* (NIM) dengan *noninterest income* (NII) pada bank umum di 28 negara liberal dimana hasil penelitiannya menemukan bahwa variabel *market structure*, *operating costs*, *risk aversion*, *volume of loans* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap margin bunga bersih. Sementara itu variabel *Inverse interest rate risk*, *covariance of credit risk and interest rate risk*, *size of operations*, dan *non-traditional banking activities* mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap margin bunga bersih.

Ahokpossi (2013) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi margin bunga bersih di sub-sahara afrika periode 1995-2008. Hasil penelitiannya menemukan bahwa variabel konsentrasi pasar, ekuitas, dan inflasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap margin bunga bersih. Sedangkan variabel risiko likuiditas mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap margin bunga bersih.

Ascarya dan Yumanita (2010) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi margin bunga bersih pada perbankan di Indonesia dengan menggunakan 80 bank umum untuk periode kuartal pertama 2006 dan 2009. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel *default risk*, *liquidity risk*, *operational cost*, *efficiency*, *operational policy*, *opportunity cost of bank reserves*, *strategy of cross subsidy*, *market structure*, *interest market volatility*, dan *growth of GDP* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap margin bunga bersih. Sementara itu variabel *implicit cost*, *bank size*, *income from trading*, *ratio of deposit*, *non performing loan*, dan *market rate* mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap margin bunga bersih.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian kembali karena sebagian besar penelitian tersebut dilakukan diluar Indonesia dan banyak kesimpulan-kesimpulan penelitian tidak konsisten atau tidak sesuai dengan teori yang berlaku. Oleh karena itu untuk

mengetahui gambaran yang lebih akurat lagi mengenai variabel yang paling berpengaruh terhadap margin bunga bersih maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan menggunakan sampel bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Margin Bunga Bersih**

Margin bunga bersih (*Net Interest Margin*) merupakan salah satu rasio yang sering dipakai oleh investor dalam menilai kinerja suatu perbankan. *Net interest margin* (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif (Siamat, 2005:213). Semakin tinggi margin bunga bersih akan berdampak pada membaiknya kinerja bank. Seorang investor cenderung melihat tingkat margin bunga bersih sebagai indikator dalam melakukan investasi, selain itu eksekutif bank juga melihat margin bunga sebagai indikator keberhasilannya dalam mengelola bank. Alasan sederhananya adalah keuntungan merupakan hasil dari pengolahan yang dilakukan eksekutif perbankan atas aset produktif yang dimiliki.

### **Struktur Pasar**

Struktur pasar melihat seberapa besar proporsi kepemilikan bagian bank atau pangsa pasar bank dalam suatu perekonomian negara. Perebutan pangsa pasar merupakan hal yang umum dalam dunia perbankan. Berbagai strategi dan kebijaksanaan dilakukan untuk meningkatkan pangsa pasarnya. Tujuan utama dari peningkatan pangsa pasar adalah untuk memperkuat pengaruh dan peranan bank dalam suatu perekonomian bangsa. Semakin besar pangsa pasar yang dikuasai diharapkan bisa membantu bank dalam memaksimalkan keuntungan. (Nguyen, 2012) melihat pangsa pasar dari sisi simpanan yang dimiliki oleh bank dengan membandingkan rasio antara total simpanan yang dimiliki oleh bank dengan total simpanan yang ada dalam sistem perbankan secara keseluruhan. Simpanan merupakan input bagi bank dan kemudian diproses menjadi output yang produktif. Karena peranannya sebagai input maka simpanan merupakan sumber daya bagi perusahaan dan tanpa adanya simpanan maka bank tidak akan bisa beroperasi dalam menjalankan fungsinya. Simpanan merupakan dana yang berhasil dikumpulkan oleh bank dan merupakan bagian dari neraca bank yang berada pada pos kewajiban.

### **Beban Non Bunga**

Beban merupakan pengeluaran yang dihasilkan oleh bank dalam rangka menunjang aktivitas operasi unit bisnisnya. Beban terdiri dari beban bunga dan beban non bunga. Beban bunga dan beban non bunga merupakan akun yang akan mengurangi pendapatan bersih bank. Beban bunga merupakan beban yang dibayarkan bank kepada nasabahnya terkait dengan penggunaan dana simpanan nasabah yang telah digunakan oleh bank atau dengan kata lain beban bunga merupakan pengeluaran bank sebagai bentuk imbalan kepada nasabah atas dana simpanan nasabah yang telah digunakan oleh bank. Sedangkan beban non bunga terdiri dari beban personalia yang meliputi beban gaji pokok dan beban tunjangan karyawan, beban sewa, beban pajak, dan beban lain-lain.

### **Ekuitas**

Ekuitas atau Modal merupakan aspek utama dalam pendirian suatu perusahaan. Modal biasanya bersumber dari dana yang dikeluarkan oleh individu ataupun institusi tertentu yang digunakan untuk tujuan investasi dengan cara mendirikan sebuah perusahaan. Di dalam dunia perbankan terdapat dua macam modal, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti atau Tier 1 terdiri dari modal disetor, agio saham, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan setelah dikurangi pajak, laba tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak dan

sudah dikurangkan dengan kerugian tahun lalu, serta laba tahun berjalan setelah dikurangi pajak. Modal pelengkap atau Tier 2 terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif (maksimum sebesar 1,25% dari ATMR), modal pinjaman, dan pinjaman subordinasi yang jumlahnya maksimum 50 % dari modal inti (Riyadi, 2006:68).

### **Aset Likuid**

Aset atau aktiva merupakan harta kekayaan yang dimiliki oleh bank. Aset merupakan bagian dari neraca bank yang berada pada pos-pos aktiva. Pos-pos aktiva merupakan alokasi dana yang dilakukan oleh bank sehubungan dengan penggunaan simpanan yang telah dikumpulkannya. Aset terdiri dari aset produktif dan aset non produktif. Aset produktif merupakan harta bank yang menghasilkan pendapatan bagi bank sedangkan aset non produktif merupakan harta bank yang tidak menghasilkan pendapatan. Aspek likuiditas merupakan perhatian utama dari manajemen bank. Aspek likuiditas erat hubungannya dengan kepercayaan, baik dari masyarakat, nasabah, dan pemerintah. Kesulitan dalam memenuhi kebutuhan likuiditas merupakan momen buruk bagi bank karena tidak hanya mendapat reputasi buruk dari masyarakat tetapi juga bisa menyebabkan penarikan akan simpanan besar-besaran oleh nasabah. Aset likuid atau sering disebut *cash asset* adalah aktiva yang dapat digunakan setiap saat untuk memenuhi kebutuhan likuiditas bank. Aktiva ini merupakan aktiva yang paling likuid dari keseluruhan aktiva bank. Aktiva bank yang dapat digolongkan sebagai *cash assets* adalah: kas, giro pada bank sentral, dan giro pada bank-bank lain (Siamat, 2005:318).

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan margin bunga bersih sudah pernah dilakukan baik di dalam maupun diluar negeri. Ariyanto (2011) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi margin bunga bersih perbankan di Indonesia dengan menggunakan data bulanan selama tahun 2005-2010. Variabel yang terdiri dari *net performing loan*, *credit exposures* dan *risk aversion*, dan BOPO mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap margin bunga bersih. Variabel *loan to deposit ratio* mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap margin bunga bersih. Sementara itu Struktur Pasar tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap margin bunga bersih.

Ascarya dan Yumanita (2010) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi margin bunga bersih perbankan di Indonesia dengan menggunakan 80 bank umum untuk periode kuartal pertama 2006 dan 2009. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel *default risk*, *liquidity risk*, *operational cost*, *efficiency*, *operational policy*, *opportunity cost of bank reserves*, *strategy of cross subsidy*, *market structure*, *interest market volatility*, dan *growth of GDP* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap margin bunga bersih. Sementara itu variabel *implicit cost*, *bank size*, *income from trading*, *ratio of deposit*, *non performing loan*, dan *market rate* mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap margin bunga bersih.

Syarif (2006) melakukan penelitian tentang rasio-rasio CAMELS terhadap margin bunga bersih pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta untuk periode 2001-2004. Rasio-rasio CAMELS terdiri dari *capital adequacy ratio (CAR)*, *return on assets (ROA)*, BOPO, *net performing loan (NPL)*, *loan to deposit ratio (LDR)*. Hasilnya menunjukkan bahwa Variabel CAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap margin bunga bersih. Sedangkan variabel NPL dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap margin bunga bersih. Variabel ROA dan LDR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap margin bunga bersih. Sementara itu secara simultan keseluruhan variabel mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap margin bunga bersih.

Penelitian yang dilakukan Nguyen (2012) tentang hubungan antara *net interest margin* (NIM) dengan *noninterest income* (NII) pada bank umum di 28 negara liberal dimana penelitian yang dilakukannya memuat tentang variabel-variabel yang mempengaruhi NIM yang terdiri dari *market structure, operating cost, risk aversion, inverse interest rate risk, credit risk, covariance of credit risk and interest rate risk, size of operations, volume of loans, capital adequacy, non-traditional banking activities*. Hasilnya menemukan bahwa variabel *market structure, operating costs, risk aversion, volume of loans* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap NIM. Sementara itu variabel *Inverse interest rate risk, covariance of credit risk and interest rate risk, size of operations, dan non-traditional banking activities* mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap NIM.

Ahokpossi (2013) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *net interest margin* di sub-sahara afrika periode 1995-2008. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 456 bank dari 41 negara yang terdapat di sub-sahara afrika. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel konsentrasi pasar, ekuitas, dan inflasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap margin bunga bersih. Variabel risiko likuiditas mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap margin bunga bersih sedangkan pangsa pasar dan laju GDP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

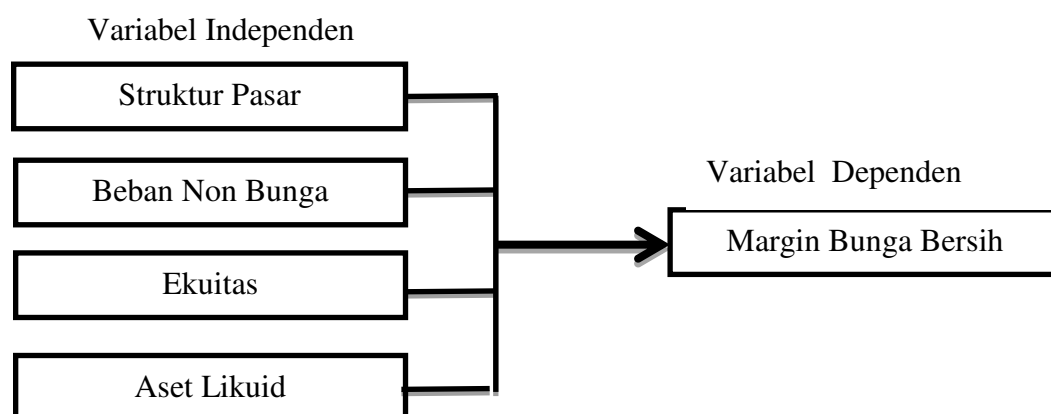
Penelitian yang dilakukan oleh Hamadi dan Awdeh (2012) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi margin bunga bersih pada perbankan di Lebanon selama periode 1996-2009. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel ukuran bank, likuiditas, efisiensi, kapitalisasi, risiko kredit, tingkat konsentrasi, dan Laju GDP mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap margin bunga bersih. Variabel laju pertumbuhan simpanan dan pinjaman, suku bunga antar bank, variabel kebijakan moneter, variabel simpanan domestik, variabel investasi domestik, dan variabel inflasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap margin bunga bersih.

Penelitian yang dilakukan oleh Doliente (2003) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi margin bunga bersih pada perbankan di empat negara wilayah asia tenggara (Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina). Hasilnya menunjukkan bahwa modal bank dan beban operasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap margin bunga bersih kecuali untuk Thailand sedangkan aset likuid mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan untuk negara Malaysia dan Thailand.

Penelitian yang dilakukan oleh Ugur dan Erkus (2010) tentang faktor faktor yang mempengaruhi margin bunga bersih di Turki. Faktor-faktor tersebut terdiri dari ukuran bank, tingkat risiko, kualitas pinjaman, risiko likuiditas, pangsa pasar, beban operasi, beban personalia, dan kualitas manajemen. Hasilnya menemukan bahwa ukuran bank, tingkat risiko, kualitas manajemen, dan beban operasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap margin bunga bersih. Sedangkan variabel pangsa pasar mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap margin bunga bersih. Sementara itu variabel risiko likuiditas, beban personalia, kualitas pinjaman tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

### **Kerangka Konseptual**

Variabel penelitian yang digunakan adalah margin bunga bersih sebagai variabel dependen, sedangkan struktur pasar, beban non bunga, ekuitas, dan aset likuid sebagai variabel independen. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut ini:



**Gambar 1.1**  
**Diagram Skematis Kerangka Konseptual**

### **Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tinjauan pustaka dan kerangka konseptual maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- H1: Struktur pasar mempunyai pengaruh positif terhadap margin bunga bersih
- H2: Beban non bunga mempunyai pengaruh positif terhadap margin bunga bersih.
- H3: Ekuitas mempunyai pengaruh positif terhadap margin bunga bersih.
- H4: Aset likuid mempunyai pengaruh negatif terhadap margin bunga bersih.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian empiris. Penelitian empiris merupakan cara untuk memperoleh pengetahuan melalui pengamatan langsung atau tidak langsung maupun berdasarkan pengalaman yang memungkinkan bukti-bukti empiris dapat dianalisis secara kuantitatif maupun kualitatif (<http://www.wikipedia.org/>).

#### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011 sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan kriteria sebagai berikut: 1). Bank umum yang secara aktif terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2011, 2). Bank umum yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2007-2011, 3). Bank umum yang memenuhi indikator variabel dependen dan variabel independen selama periode 2007-2011. Dari 26 bank umum yang konsisten terdaftar selama periode 2007-2001 di Bursa Efek Indonesia, hanya 11 bank umum yang memenuhi kriteria tersebut.

#### **Skala Pengukuran Variabel**

- a. Variabel margin bunga bersih dinyatakan dalam bentuk skala rasio dengan satuan %.
- b. Variabel struktur pasar dinyatakan dalam bentuk skala rasio dengan satuan %.
- c. Variabel beban non bunga dinyatakan dalam bentuk skala rasio dengan satuan %.
- d. Variabel ekuitas dinyatakan dalam bentuk skala rasio dengan satuan %.
- e. Variabel aset likuid dinyatakan dalam bentuk skala rasio dengan satuan %.

## Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \mu_{it}$$

Kemudian persamaan tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural:

$$\text{Ln}Y_{it} = \alpha + b_1 \text{Ln}X_{1it} + b_2 \text{Ln}X_{2it} + b_3 \text{Ln}X_{3it} + b_4 \text{Ln}X_{4it} + \mu_{it}$$

Dimana,  $\text{Ln}Y_{it}$  adalah logaritma natural dari margin bunga bersih pada bank umum yang berfungsi sebagai variabel dependen.  $\text{Ln}X_{1it}$  merupakan logaritma natural variabel struktur pasar.  $\text{Ln}X_{2it}$  merupakan logaritma natural dari variabel beban non bunga.  $\text{Ln}X_{3it}$  merupakan logaritma natural dari variabel ekuitas dan  $\text{Ln}X_{4it}$  merupakan logaritma natural dari variabel aset likuid.

## Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen dalam suatu model regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji *Jarque-Berra* (JB test) dengan dasar pengambilan keputusan adalah apabila probabilitasnya berada dibawah  $\alpha = 0,05$  maka data tidak terdistribusi secara normal sedangkan apabila probabilitasnya berada diatas  $\alpha = 0,05$  maka data terdistribusi secara normal

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel independen atau tidak. Ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dalam suatu penelitian dapat diketahui atau dilihat dari nilai  $R^2$  yang tinggi, namun standar error dan tingkat signifikansi masing-masing variabel sangat rendah serta nilai koefisien variabel tidak sesuai dengan hipotesis (Pratomo dan Hidayat, 2010:89).

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama (Ajija, dkk: 2011:36). Untuk membuktikan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *white heteroscedasticity*.

Autokorelasi menunjukkan korelasi diantara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang (Ajija, dkk: 2011:40). Untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dalam model regresi dapat digunakan dengan uji Durbin-Watson.

## Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan melalui uji t dan uji f atas hasil persamaan regresi. Uji F atau sering disebut dengan uji simultan bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yang terdiri dari struktur pasar, beban non bunga, ekuitas, dan aset likuid yang digunakan dalam model regresi mampu menjelaskan perubahan nilai variabel dependen atau tidak. Uji t statistik digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

## Defenisi Operasional

Margin Bunga Bersih (NIM), merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif (Siamat, 2005:213). Margin bunga bersih berfungsi untuk melihat tingkat profitabilitas dari suatu bank. Struktur Pasar (SP) merupakan rasio antara total simpanan yang telah dikumpulkan oleh bank dengan total simpanan yang ada dalam sistem perbankan secara keseluruhan. Struktur pasar merupakan variabel yang digunakan untuk

melihat seberapa besar pangsa pasar simpanan yang telah dikuasai oleh bank dalam suatu negara. Beban Non Bunga (BNB), adalah pengeluaran bank yang terdiri dari beban penyisihan aktiva produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi, beban penyisihan aktiva lain-lain, beban operasional lainnya (meliputi beban gaji dan tunjangan karyawan, beban umum dan administrasi, beban transaksi valuta asing, beban lainnya), beban non operasional, dan beban pajak. Rasio antara total beban non bunga dengan total aset digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh beban non bunga terhadap margin bunga bersih bank.

Ekuitas (E), merupakan modal bank yang berasal dari pemilik bank atau para pemegang saham dan laba yang merupakan hasil usaha bank. Rasio ekuitas dengan total aset digunakan untuk melihat pengaruh ekuitas terhadap margin bunga bersih bank. Aset Likuid (AL), merupakan aset atau dana likuid yang dimiliki oleh bank. Dana likuid berarti dana yang dapat dicairkan dalam bentuk kas dengan segera apabila terjadi penarikan besar-besaran dari nasabah. Rasio aset likuid dengan kewajiban likuid digunakan untuk melihat pengaruh aset likuid terhadap margin bunga bersih bank.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Untuk memberikan gambaran data dalam penelitian ini maka dilakukan analisis deskriptif dari data statistik yang diperoleh melalui hasil estimasi. Data statistik yang diperoleh dari hasil regresi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Analisis Deskriptif**

Keterangan	Margin Bunga Bersih	Struktur Pasar	Beban Non Bunga	Ekuitas	Aset Likuid
Mean	1.659965	0.135057	1.439801	2.328475	2.316560
Median	1.654411	0.482010	1.445798	2.239866	2.322185
Maximum	2.024193	2.870493	2.033438	3.046572	2.684380
Minimum	1.266948	-2.423.983	0.977694	1.722629	1.846773
Std. Dev.	0.191408	1.572635	0.242122	0.309188	0.198110

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas maka nilai margin bunga bersih terendah adalah 1,26 dan tertinggi adalah 2,02. Secara umum rata-rata margin bunga bersih adalah sebesar 1,65. Standar deviasi sebesar 0,19 yang berarti bahwa penyebaran dari variabel margin bunga bersih adalah sebesar 0,19. Nilai struktur pasar terendah adalah sebesar -2,42 dan tertinggi adalah sebesar 2,87. Secara umum rata-rata struktur pasar adalah sebesar 0,13. Standar deviasi sebesar 1,57 yang berarti bahwa penyebaran dari variabel struktur pasar adalah sebesar 1,57. Nilai beban non bunga terendah selama 5 tahun dari 11 bank umum adalah sebesar 0,97 dan tertinggi adalah sebesar 2,03. Secara umum nilai rata-rata beban non bunga adalah sebesar 1,43. Standar deviasi sebesar 0,24 yang berarti bahwa penyebaran dari variabel beban non bunga adalah sebesar 0,24.

Nilai ekuitas terendah adalah sebesar 1,72 dan nilai tertinggi adalah sebesar 3,04. Secara umum nilai rata-rata ekuitas adalah sebesar 2,32. Standar deviasi sebesar 0,30 yang berarti bahwa penyebaran dari variabel ekuitas adalah sebesar 0,30. Nilai aset likuid terendah adalah sebesar 1,84 dan nilai tertinggi adalah sebesar 2,68. Secara umum nilai rata-rata aset



likuid adalah sebesar 2,31. Standar deviasi sebesar 0,19 yang berarti bahwa penyebaran dari variabel aset likuid adalah sebesar 0,19.

**Hasil Persamaan Regresi**

Sebelum menentukan model apa yang paling sesuai digunakan dalam data panel, maka terlebih dahulu dilakukan uji Hausman untuk menentukan apakah model persamaan menggunakan model *fixed effect* atau *random effect*. Berdasarkan hasil uji hausman yang dilakukan, diperoleh nilai *chi square Correlated Random Effects* adalah sebesar 6,70 dengan probabilitas signifikansi 0,15 sedangkan nilai *chi square Redundant Fixed Effects Tests* adalah sebesar 39,87 dengan probabilitas signifikansi 0,00. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang sesuai untuk estimasi persamaan regresi dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*. Adapun hasil output dari hasil estimasi persamaan regresi adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Hasil Estimasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.834632	0.399071	2.091440	0.0429
SP?	0.129448	0.091729	1.411195	0.1659
BNB?	0.469290	0.058586	8.010303	0.0000
E?	0.178509	0.152256	1.172426	0.2480
AL?	-0.122370	0.048526	-2.521850	0.0158

Sumber : Data Diolah

Sehingga berdasarkan hasil output dalam tabel diatas, interpretasi model persamaan yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

$$\text{LnNIM} = 0,834632 + 0,129448\text{LnSP} + 0,469290\text{LnBNB} + 0,178509\text{LnE} - 0,122370\text{LnAL}$$

Berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh maka dapat diketahui bahwa variabel struktur pasar, beban non bunga, dan ekuitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap margin bunga bersih sedangkan variabel aset likuid mempunyai pengaruh yang negatif terhadap margin bunga bersih.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji normalitas dilakukan dengan uji *Jarque-Berra* (JB test). Adapun hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.3**  
**Uji Normalitas**

Keterangan	Margin Bunga Bersih	Struktur Pasar	Beban Non Bunga	Ekuitas	Aset Likuid
Jarque-Bera	1.576068	2.575616	1.120749	1.857731	0.683697
Probability	0.454738	0.275875	0.570995	0.395002	0.710456

Sumber : Data Diolah

Untuk mengetahui apakah suatu variabel terdistribusi secara normal dapat dilihat nilai probabilitasnya. Suatu variabel terdistribusi secara normal apabila nilai probabilitas

signifikansinya berada diatas 0,05. Jadi berdasarkan tabel diatas maka keseluruhan variabel yang terdiri dari margin bunga bersih, struktur pasar, beban non bunga, ekuitas, dan aset likuid terdistribusi secara normal dengan nilai signifikansi berada diatas 0,05.

Hasil estimasi menunjukkan nilai  $R^2$  tidak terlalu tinggi yaitu sebesar 0,8779 dan semua variabel independen searah dengan teori yang ada. Berdasarkan hasil estimasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa estimasi persamaan dalam model yang digunakan terbebas dari masalah multikolinieritas.

Model estimasi persamaan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Coefficient Covariance Method - White Cross Section*, sehingga hasil yang diperoleh terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai  $DW_{statistik}$  adalah 1,8519, dimana  $k = 4$ ,  $n = 55$  maka  $dL = 1,4136$  dan  $dU = 1,7240$  sehingga berdasarkan hal tersebut maka nilai Durbin-Watson terletak pada  $dU$  (1,7240) dan  $4-dU$  (2,2760) yang berarti persamaan regresi tidak mengandung gejala autokorelasi.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji F atau uji simultan maka diperoleh nilai F statistik sebesar 20,54711 dan nilai F tabel sebesar 2,56. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa F statistik (20,54711) > F tabel (2,56) dengan nilai probabilitas F-statistik sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga secara bersama-sama variabel independen yang terdiri dari struktur pasar, beban non bunga, ekuitas, dan aset likuid yang dipergunakan dalam model regresi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap margin bunga bersih pada tingkat kepercayaan 95%.

Berdasarkan hasil estimasi uji t tersebut maka diperoleh nilai t statistik variabel struktur pasar sebesar 1,411195. Karena nilai t statistik (1,411195) < nilai t tabel (1,67591) dengan nilai probabilitas signifikansi (0,16) >  $\alpha$  (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur pasar tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap margin bunga bersih.

Hasil estimasi uji t tersebut maka diperoleh nilai t statistik variabel beban non bunga sebesar 8.010303. Karena nilai t statistik (8.010303) > nilai t tabel (1,67591) dengan nilai probabilitas signifikansi (0,00) <  $\alpha$  (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel beban non bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap margin bunga bersih.

Hasil estimasi uji t tersebut maka diperoleh nilai t statistik variabel ekuitas sebesar 1.172426. Karena nilai t statistik (1.172426) < nilai t tabel (1,67591) dengan nilai probabilitas signifikansi (0,24) >  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel ekuitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap margin bunga bersih.

Hasil estimasi uji t tersebut maka diperoleh nilai t statistik variabel aset likuid sebesar -2.521845. Karena nilai t statistik (-2.521845) < nilai t tabel (-1,67591) dengan probabilitas signifikansi (0,01) <  $\alpha$  (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel aset likuid mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap margin bunga bersih.

### Analisis Pembahasan

Dari keempat variabel independen yang digunakan dalam model regresi, hanya variabel beban non bunga yang mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap margin bunga bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ascarya dan Yumanita (2010) dan Nguyen (2012) yang menyatakan bahwa beban non bunga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap margin bunga bersih. Kenaikan dalam beban non bunga mengharuskan manajemen bank bekerja keras dalam menaikkan margin bunga bersih bank. Apabila pengeluaran bank lebih besar dari pendapatannya maka bank akan menderita kerugian dan akan menutup divisi unit bisnisnya. Oleh karena itu

dengan semakin naiknya beban non bunga maka bank cenderung berusaha untuk membuat margin bunga bersih tetap bernilai positif dengan cara menaikkan premi risiko. Naiknya premi risiko akan meningkatkan suku bunga kredit yang diberikan kepada nasabah peminjam.

Struktur pasar mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap margin bunga bersih. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nguyen (2012) yang menyatakan bahwa struktur pasar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap margin bunga bersih bank. Hubungan yang positif antara struktur pasar dengan margin bunga bersih dapat dijelaskan karena kenaikan simpanan tidak lagi disebabkan oleh tingkat suku bunga yang ditawarkan kepada deposan. Melainkan karena adanya reputasi yang bagus akan bank tersebut yang menyebabkan meningkatnya loyalitas masyarakat untuk menabung meskipun kenyataannya bank tersebut membayar bunga atas simpanan yang lebih rendah dibandingkan dengan suku bunga bank pesaingnya. Reputasi yang bagus dapat dilihat dari kualitas informasi dan teknologi yang lancar dan pelayanan yang bagus terhadap kebutuhan keuangan nasabah.

Ekuitas bank mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap margin bunga bersih bank. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nguyen (2012) dan Ahokpossi (2013) yang menyatakan bahwa ekuitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap margin bunga bersih. Hubungan yang positif antara ekuitas dengan margin bunga bersih terjadi karena jumlah ekuitas yang dimiliki oleh bank melebihi persyaratan *capital adequacy ratio* (CAR) yang ditetapkan oleh bank sentral yakni sebesar 8 % dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Kelebihan dalam ekuitas tersebut akan dimanfaatkan oleh bank untuk memberikan lebih banyak lagi kredit kepada masyarakat sampai jumlah rasio antara modal dengan ATMR sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh bank sentral. Selain itu para pemegang saham menginginkan tambahan atas biaya ekuitas karena pemegang saham membutuhkan kompensasi atas beban yang tinggi akan investasinya dan juga kompensasi atas kemauan pemegang saham dalam menanggung risiko investasi.

Aset likuid mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap margin bunga bersih bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahokpossi (2013) yang menyatakan bahwa aset likuid mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap margin bunga bersih bank. Hubungan yang negatif ini dapat dijelaskan sebagai akibat dari adanya tekanan akan pemenuhan giro wajib minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Setiap satu rupiah dana yang ada dalam bentuk giro di Bank Indonesia maupun dalam kas yang dipegang oleh bank itu sendiri merupakan dana yang tidak menghasilkan pendapatan atau dana yang menganggur. Semakin besar jumlah giro wajib minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia akan mengakibatkan peningkatan pada biaya dana (*cost of loanable fund*) yang akan dikeluarkan oleh bank, tentu saja kenaikan tersebut pada akhirnya akan mengurangi margin bunga bersih bank. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ascarya dan Yumanita (2010) yang menyatakan bahwa aset likuid mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap margin bunga bersih bank.

## KESIMPULAN

1. Struktur pasar secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap margin bunga bersih bank. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nguyen (2012) yang menyatakan bahwa struktur pasar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap margin bunga bersih bank. Hubungan yang positif antara struktur pasar dengan margin bunga bersih bank terjadi karena bank tersebut mempunyai reputasi yang baik bagi nasabah sehingga memungkinkan bank untuk menurunkan tingkat suku bunga simpanan. Dalam hal ini suku bunga simpanan bukan lagi menjadi faktor utama agar seorang nasabah mau menabung di bank tersebut melainkan karena kualitas informasi dan teknologi yang dimiliki oleh bank.

2. Beban non bunga secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap margin bunga bersih bank. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ascarya dan Yumanita (2010) dan Nguyen (2012) yang menyatakan bahwa beban non bunga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap margin bunga bersih bank. Hubungan yang positif tersebut terjadi karena penambahan dalam beban non bunga mengharuskan bank menghasilkan margin bunga bersih yang positif agar dapat mengkompensasi kenaikan dalam beban non bunga yang dikeluarkan oleh bank. Oleh karena itu bank akan menaikkan suku bunga pinjaman yang diberikan kepada nasabah peminjam.
3. Ekuitas secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap margin bunga bersih bank. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nguyen (2012) dan Ahokpossi (2013) yang menyatakan bahwa ekuitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap margin bunga bersih bank. Adanya hubungan yang positif terjadi karena kenaikan dalam ekuitas akan memungkinkan bank untuk menambah jumlah kredit yang disalurkan. Selain itu para pemegang saham menginginkan tambahan atas biaya ekuitas karena pemegang saham membutuhkan kompensasi atas beban yang tinggi akan investasinya dan juga kompensasi atas kemauan pemegang saham dalam menanggung risiko investasi.
4. Aset likuid secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap margin bunga bersih bank. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahokpossi (2013) yang menyatakan bahwa risiko likuiditas mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap margin bunga bersih bank. Hubungan yang negatif antara aset likuid dengan margin bunga bersih terjadi karena kenaikan dalam kas dan giro wajib minimum di Bank Indonesia akan menambah jumlah biaya dana (*cost of loanable fund*) berupa *opportunity cost* yang akan dikeluarkan oleh bank dan kenaikan tersebut pada akhirnya akan mengurangi margin bunga bersih bank.
5. Variabel struktur pasar, beban non bunga, ekuitas, dan aset likuid secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap margin bunga bersih pada bank umum yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.
6. Variabel struktur pasar, beban non bunga, ekuitas, dan aset likuid mampu menjelaskan variabel margin bunga bersih sebesar 87,79 % dan sisanya sebesar 12,21% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model persamaan regresi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Shochrul R. Dkk, 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta, Salemba Empat.
- American Institute Of Banking, 1995. *Manajemen Bank*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Cecchetti, Stephen G, 2008. *Money, Banking, and Financial Markets Second Edition*, New York, McGraw-Hill/Irwin
- Dendawijaya, Lukman, 2000. *Manajemen Perbanka*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Fabozzi, Frank J, Franco Modigliani, dan Michael G.Ferri, 1994. *Foundations of financial markets and institutions*, USA, Prentice-Hall International.
- Hariyani, Iswi dan R.Serfianto, 2010. *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal Strategi Tepat Investasi Saham, Obligasi, Waran, Opsi, Reksadana, & Produk Pasar Modal Syariah*, Jakarta Selatan, Visimedia.
- Koch, Timothy W dan S.Scott Mac Donald, 2003. *Bank Management 5th Edition*, USA, Thomson.
- Latumaerissa, Julius R, 2011. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta, Salemba empat.
- Lubis, Irsyad, 2010. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*, Medan, Usupress.
- Manurung, Jonni dan Adler Haymans Manurung ,2009. *Ekonomi Keuangan & Kebijakan Moneter*, Jakarta, Salemba Empat.
- Mishkin, Frederic S, 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan Buku 1 Edisi 8*, Jakarta, Salemba Empat.
- Nachrowi, D Nachrowi dan Hardius Usman, 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Pratomo, Wahyu Ario dan Paidi Hidayat, 2010. *Pedoman Praktis Penggunaan Eviews Dalam Ekonometrika Edisi 2*, Medan, USU Press.
- Riyadi, Selamat,2006. *Banking Assets and liability Management Edisi ketiga*, Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Samsul, Mohamad, 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Jakarta, Erlangga.
- Siamat, Dahlan, 2005. *Manajemen lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan* , Edisi Kelima, Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinungan, Mucdarsyah, 1997. *Manajemen Dana Bank Edisi Kedua*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Wira, Desmond. 2011. *Analisis Fundamental Saham*, Exceed.
- Ascarya, Ascarya dan Diana Yumanita, 2010. *Determinants of Bank's Net Interest Margin in Indonesia*, International Conference On Eurasian Economies 2010.
- Ahokpossi, Calixte, 2013. *Determinants of Bank Interest Margins in Sub-Saharan Africa*, African Department, IMF Working Paper.

- Doliente, Jude S, 2003. *Determinants of Bank Net Interest Margin of Southeast Asia*. University of the Phillipines, Phillipines.
- Syarif, Syahru, 2006. *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio CAMELS Terhadap Net Interest Margin (Study empiris pada bank-bank yang listed di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2001-2004)* [Thesis], Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ariyanto, Taufik, 2011. “*Faktor Penentu Net Interest Margin Perbankan Indonesia*”, Finance and Banking Journal, Volume 13 No.1 Juni 2011.
- Hamadi,Hassan dan Ali Awdeh, 2012. “*The Determinants of Bank Net Interest Margin: Evidence from the Lebanese Banking Sector*”, Journal of Money, Investment and Banking-Issue 23 (2012).
- Nguyen, James, 2012. “*The Relationship Between Net Interest Margin and Non Interest Income Using a System Estimation Approach*”, Journal of Banking & Finance 36 (2012) 2429-2437.
- Ugur, Ahmed dan Hakan Erkus, 2010. “*Determinants of the Net Interest Margins of Banks in Turkey*”, Journal Of Economic and Social Research 12 (2), 2010, 101-118.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Bank Indonesia, *Booklet Perbankan Indonesia*, Edisi Tahun 2012.
- Bank Indonesia, *Statistik Perbankan Indonesia*, Edisi Desember 2011.
- [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- <http://lipsus.kontan.co.id/v2/proyeksi2013/read/96/banjir-aturan-harus-adaptasi> (9 Januari 2013).
- <http://www.banksaudara.com/content/24> (5 April 2013).
- [http://en.wikipedia.org/wiki/Empirical\\_research](http://en.wikipedia.org/wiki/Empirical_research) (10 April 2013).